

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS MEROKOK REMAJA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MODEL 1 MANADO

Arifah Farah Budiman*, Budi T. Ratag*, Jeini E. Nelwan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Merokok merupakan kebiasaan buruk dan sudah ada sejak lama. Kebiasaan merokok sekarang telah menjadi gaya hidup sehari-hari pada semua masyarakat yang ada baik pada anak-anak, remaja, orang muda, orang tua maupun lansia. Remaja merupakan masa pertumbuhan dari anak-anak ke dewasa. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Status merokok remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model 1 Manado, Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi potong lintang (Cross-sectional Study), Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Oktober 2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan Status merokok pada responden ($0,00 < 0,05$). ada hubungan sikap remaja dengan Status merokok pada responden, ada hubungan antara uang saku dengan Status merokok pada responden ($0,00 < 0,05$), ada hubungan antara adanya teman perokok dengan Status merokok pada responden ($0,00 < 0,05$), ada hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan Status merokok pada responden ($0,00 < 0,05$). Bagi para siswa memahami bahaya dari rokok, tidak mudah terpengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang menjauhi siswa dari tindakan merokok.

Kata kunci : Merokok, Kebiasaan merokok, Remaja

ABSTRACT

Smoking is a bad habit and has been around for a long time. Smoking habits have now become a daily lifestyle in all societies, including children, adolescents, young people, old people and the elderly. Adolescence is a time of change or transition from children to adulthood which includes psychological changes, psychological changes, and social changes. The purpose of this study was to determine the factors associated with the smoking status of adolescents at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model 1 Manado. This of research is a quantitative study with a cross-sectional study design. This research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri Model. 1 Manado and this research was conducted in July - October 2020. Based on the research conducted there was a relationship between the level of knowledge of adolescents with smoking status in respondents ($0.00 > 0.05$). There is a relationship between adolescent attitudes and smoking status among respondents, there is a relationship between pocket money and smoking status among respondents ($0.00 > 0.05$), there is a relationship between smoking friends and smoking status among respondents ($0.00 > 0.05$), there is a relationship between the effect of cigarette advertisements and smoking status in respondents ($0.00 > 0.05$). For students to understand the dangers of smoking, it is not easy to be influenced by a bad environment by participating in positive activities that keep students away from smoking.

Keywords: Smoking, Smoking habits, Teenagers

PENDAHULUAN

Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang menentukan seseorang nantinya akan menjadi perokok atau tidak. Seseorang kemungkinan kecil akan menjadi perokok setelah dewasa jika dapat melewati usia remajanya tanpa merokok, sebaliknya jika seorang remaja melewati masa remajanya

dengan merokok maka kemungkinan menjadi perokok setelah dewasa akan semakin besar (Putro, 2017).

Kebiasaan merokok sekarang telah menjadi gaya hidup sehari-hari pada semua lapisan masyarakat yang ada baik pada anak-anak, remaja, orang muda, orang tua maupun lansia (Majid, 2014).

Merokok adalah kebiasaan buruk yang sudah ada dan dikenal sejak lama oleh seluruh masyarakat di dunia. Masalah merokok telah menjadi masalah yang sangat serius karena merokok menimbulkan risiko terhadap berbagai penyakit atau gangguan kesehatan salah satunya yaitu hipertensi (Kemenkes, 2011).

Data Riskesdas 2013 menunjukkan bagaimana pola merokok yang ada di Indonesia, rata rata umur mulai merokok secara nasional yaitu pada anak usia remaja dengan persentase penduduk yang mulai merokok tiap hari terbanyak pada umur 15-19 tahun (Depkes, 2013).

Pengetahuan sangat berpengaruh karena pengetahuan menentukan sikap dan tindakan remaja terhadap tindakan merokok orang-orang yang ada disekitarnya (Alamsyah, 2009)).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Sunaryo. 2004)

Teman perokok terdiri dari sekelompok remaja yang sama-sama menginginkan untuk merokok (Dinkes provinsi, 2017).

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan Status merokok remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model 1 Manado Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan

pendidikan kesehatan seks bebas khususnya pada remaja.

METODE

Jenis Penelitian menggunakan desain Cross-sectional Study. Populasi sebanyak 102 orang dan sampel pada penelitian ini adalah total populasi yaitu 102 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan secara *online* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model 1 Manado, yang terdiri dari 7 Kelas Peminatan MIPA. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa berjenis kelamin laki-laki, lalu kemudian ditentukan sampel penelitian berjumlah 102 siswa. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kelompok umur 16 tahun merupakan yang terbanyak dan responden dengan kelompok umur 18 tahun merupakan yang paling sedikit. Responden terbanyak berada pada kelas 12 MIPA 2 dan 12 MIPA 6 sedangkan responden paling sedikit berada di kelas 12 MIPA 3 dan 12 MIPA 4.

Tabel 1. Distribusi Umur Responden

Umur (Tahun)	n	%
16	44	43.1
17	38	37.3
18	20	19.6
Jumlah	102	100

Tabel 1. responden paling banyak berumur 16 tahun dengan jumlah 44 orang (43.1%) dan responden paling sedikit berumur 18 tahun dengan jumlah orang (19.6%).

Tabel 2. Distribusi Kelas Responden

Kelas	n	%
MIPA 1	15	14.7
MIPA 2	16	15.7
MIPA 3	13	12.7
MIPA 4	13	12.7
MIPA 5	15	14.7
MIPA 6	16	15.7
MIPA 7	14	13.7
Jumlah	102	100

Tabel 2. responden paling banyak berada di kelas MIPA 2 dan MIPA 6 dengan jumlah 16 orang (15.7%) dan responden paling sedikit berada di kelas MIPA 3 dan MIPA 4 dengan jumlah 13 orang (12.7%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	99	97.1
Kurang Baik	3	2.9
Jumlah	102	100

Tabel 3. responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 99 responden (97.1) dan 3 responden (2.9%) memiliki pengetahuan kurang baik.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Sikap

Sikap	n	%
Baik	99	97.1
Kurang Baik	3	2.9
Jumlah	102	100

Tabel 4. responden yang memiliki sikap baik sebanyak 99 responden (97.1) dan 3 responden (2.9%) memiliki sikap kurang baik .

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Jumlah uang saku

Jumlah uang saku	n	%
≥ Rp 25.000	24	23.5
< Rp 25.000	78	76.5
Jumlah	102	100

Tabel 5. responden yang memiliki uang saku per hari ≥Rp.25.000 sebanyak 24 (23.5) responden dan responden yang memiliki uang saku per hari <Rp.25.000 sebanyak 78 (76.5) responden.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Teman Perokok

Teman Perokok	n	%
Ada	98	96.1
Tidak ada	4	3.9
Jumlah	102	100

Tabel 6. responden yang memiliki teman perokok sebanyak 98 responden (96.1 %) dan sebanyak 4 responden (3.9%) yang tidak memiliki teman perokok.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Iklan Rokok.

Iklan Rokok	n	%
Ya	4	3.9
Tidak	98	96.1
Jumlah	102	100

Tabel 7. 4 responden (3.9%) yang mengatakan bahwa iklan rokok sangat menarik sehingga mempengaruhi melakukan merokok, jumlah ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang mengatakan tidak menarik perhatiannya sebanyak 98 responden (96.1%).

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Status merokok

Status merokok	n	%
Ya	25	24.5
Tidak	77	75.5
Jumlah	102	100

Tabel 8. 25 responden (24.5%) yang merokok, sedangkan responden yang tidak merokok sebanyak 77 responden (75.5%). Jumlah ini menunjukkan bahwa lebih banyak yang tidak merokok dibandingkan dengan responden yang merokok.

Tabel 9. Hubungan pengetahuan dengan Status merokok

	Mean	Selisih Mean	P
Status merokok	0,25		
pengetahuan	1,97	1,72	0,000

Tabel 9, Hasil analisis *One-Sample T-Test* dengan nilai α yaitu 0.05 atau 95%, diperoleh nilai probabilitas yaitu $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan Status merokok pada responden.

Tabel 10. Hubungan sikap dengan Status merokok

	Mean	Selisih Mean	P
Status merokok	0,25		
Sikap	1,91	1,66	0,000

Tabel 10, Hasil analisis *One-Sample T-Test* dengan nilai α yaitu 0.05 atau 95%, diperoleh nilai probabilitas yaitu $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara sikap dengan Status merokok pada responden.

Tabel 11. Hubungan uang saku dengan Status merokok

	Mean	Selisih Mean	P
Status merokok	0,25		
uang saku	1,24	0,99	0,000

Tabel 11, Hasil analisis *One-Sample T-Test* dengan nilai α yaitu 0.05 atau 95%, diperoleh nilai probabilitas yaitu $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara uang saku dengan Status merokok pada responden.

Tabel 12. Hubungan teman perokok dengan Status merokok

	Mean	Selisih Mean	P
Status merokok	0,25		
teman perokok	1,04	0,79	0,000

Tabel 12, Hasil analisis *One-Sample T-Test* dengan nilai α yaitu 0.05 atau 95%, diperoleh nilai probabilitas yaitu $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara teman perokok dengan Status merokok pada responden.

Tabel 13. Hubungan iklan rokok dengan Status merokok

	Mean	Selisih Mean	P
Status merokok	0,25		
iklan rokok	1,96	1,71	0,000

Tabel 13, Hasil analisis *One-Sample T-Test* dengan nilai α yaitu 0.05 atau 95%, diperoleh nilai probabilitas yaitu $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara iklan rokok dengan Status merokok pada responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Status merokok siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model 1 Manado Tahun 2020 yaitu terdapat 77 responden (77,5%) yang tidak merokok sedangkan responden yang merokok sebanyak 25 responden (24,5%).
2. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan Status merokok pada responden.
3. Terdapat hubungan sikap remaja dengan Status merokok pada responden.
4. Terdapat hubungan antara uang saku dengan Status merokok pada responden.
5. Terdapat hubungan antara adanya teman perokok dengan status merokok pada responden
6. Terdapat hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan Status merokok pada responden.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Diharapkan penelitian ini menjadi dasar pertimbangan bagi siswa dalam menyikapi tindakan merokok.
Diharapkan tenaga kesehatan dapat

memberikan penyuluhan atau memberikan edukasi berkala dan berkelanjutan kepada siswa dan orang tua siswa mengenai rokok dan bahaya yang ditimbulkannya.

2. Bagi pihak sekolah
Diharapkan pihak sekolah meningkatkan fungsi dari kawasan tanpa rokok (KTR) dengan cara memperketat aturan larangan merokok di sekolah dan larangan memasang iklan rokok di lingkungan sekolah hal ini untuk mengurangi pengaruh iklan rokok terhadap tindakan merokok. Pihak sekolah diharapkan juga menyediakan media kepada siswa yang berisi informasi tentang bahaya rokok berupa iklan bahaya rokok.
3. Bagi peneliti lain
Disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis dengan skala penelitian yang lebih luas untuk mendapatkan hasil penelitian terbaru yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja
- Alamsyah, R.M. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok dan hubungannya dengan status penyakit periodontal remaja kota medan. Tesis S2 Universitas Sumatra Utara. Medan
- Depkes RI, 2011. Lindungi Generasai Muda dari Bahaya Rokok. Jakarta.

Dinkes provinsi. 2017. PENGERTIAN MEROKOK-DAN-AKIBATNYA. Banten

Kemenkes RI, 2011, Modul Penggunaan Obat Rasional, Bina Pelayanan. Kefarmasian, Jakarta.

Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Pendidikan. Jakarta: EGC

Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu ilmu Agama, Vol. 17, No 25-32